



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN BUDAYA LINGKUNGAN POSITIF DI SMP IBNU HAJAR BOARDING SCHOOL

Ahmad Susawa

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: kreatif.appmobile@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan gambaran budaya lingkungan positif di SMP Ibnu Hajar Boarding, 2) untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam menerapkan budaya lingkungan positif di SMP Ibnu Hajar Boarding School, 3) untuk mendeskripsikan dampak keberhasilan penerapan budaya lingkungan positif di SMP Ibnu Hajar Boarding School. Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan yang berbentuk kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi; 1) wawancara, 2) observasi, 3) dokumentasi. Dokumen yang terkumpul dianalisis untuk mendapatkan temuan penelitian. Hal ini dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama* budaya lingkungan positif di SMP Ibnu Hajar Boarding School lebih menekankan pada kegiatan rutinitas yang menjadi pembiasaan harian seperti kegiatan berdoa dan membaca al-qur'an sebelum belajar, shalat berjama'ah, membaca hadits arbain, berdzikir, pembiasaan 6S dan penerapan BINS yaitu bersih, indah, nyaman dan sehat; *Kedua* Strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya lingkungan positif di SMP Ibnu Hajar Boarding School adalah melalui program a) Perencanaan strategis, b) Keteladanan, c) Pembiasaan dan pembudayaan, d) Monitoring dan evaluasi program yang telah dijalankan. *Ketiga* dampak keberhasilan budaya lingkungan positif di SMP Ibnu Hajar Boarding School adalah berdampak terhadap sikap dan perilaku peserta didik, guru maupun orang tua.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Budaya Lingkungan Positif

Abstract

The main objectives in this study are 1) to describe the picture of a positive environmental culture at Ibnu Hajar Junior High Boarding School, 2) to describe the principal's strategy in implementing a positive environmental culture at Ibnu Hajar Junior High Boarding School, 3) to describe the impact of the successful application of a positive environmental culture at Ibnu Hajar Junior High Boarding School. In this study, researchers used field research in the form of qualitative. Data collection methods used include; 1) interview, 2) observation, 3) documentation. The collected documents were analyzed to obtain research findings. This is analyzed by reducing the data, presenting the data and drawing conclusions. The findings of this research show that: Firstly, the positive environmental culture at Ibnu Hajar Junior High Boarding School emphasizes more on routine activities that become daily habits such as praying and reading the Qur'an before studying, praying in congregation, reading arbain hadith, dhikr, habituation of 6S and the application of

BINS, namely clean, beautiful, comfortable and healthy; Secondly, the principal strategies in implementing a positive environmental culture at Ibnu Hajar Junior High Boarding School are through the programs of a) strategic planning, b) exemplary, c) habituation and youth, d) monitoring and evaluation of programs that have been carried out. Thirdly, the impact of the success of a positive environmental culture at Ibnu Hajar Junior High Boarding School is it's not only the attitude and behavior of the students, but also its impact is for teachers and parents.

Keywords: The principal's strategy, positive environmental culture.

PENDAHULUAN

Persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat (Sudargini & Purwanto, 2020). Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan, dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan budaya dan karakter bangsa di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat (Latifah, 2017).

Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi, masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru yang lebih baik (Nugraha, 2020). Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat (Khuseini et al., 2023).

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan adalah mewujudkan manusia yang sempurna dan berkeyakinan bahwa makhluk di muka bumi ini adalah ciptaan Allah subhanahu wata'ala. Adapun tujuan tersebut bisa terlihat dari adanya perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk dan agama islam, dengan demikian secara umum dapat kita katakan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan pribadi muslim (Hasan et al., 2022).

Diantara upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan adalah dengan menerapkan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter. Demikian juga dalam Permendikbud No. 20 tahun 2018 tentang Pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal diwujudkan 5 (lima) nilai utama yang

saling berkaitan yaitu : *religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas* yang diimplementasikan dan dikembangkan melalui penguatan pendidikan karakter yang terdiri 18 (delapan belas) nilai-nilai karakter. Namun kenyataannya hingga sekarang, masalah kualitas pendidikan selalu menjadi problematika yang cukup sulit untuk dipecahkan. Masih rendahnya kualitas Pendidikan membuat pemerintah Indonesia terus berupaya melakukan perubahan baik itu kurikulum, strategi maupun sarana dan prasarana dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan dengan lebih baik. Rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil survei PERC (Political and economic Risk Consultancy) dan UNOP (United Nations Development Program). PECH menyebutkan bahwa 12 Negara yang di survei PECH). Indonesia menduduki urutan ke-12 setingkat di bawah Vietnam. Hasil survei Program for International Students Assessment (PISA) Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) 2018 yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa pada usia 15 tahun Indonesia dalam membaca, sains dan matematika mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2015 dari 70 negara, indonesia memiliki peringkat 62 (Sains) , 63 (matematika) dan 64 bidang membaca.

Kepala Sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah (Maya Ayu K, Andi Warisno, 2021). Pada saat menjadi guru tugas pokoknya adalah mengajar dan membimbing siswa untuk mempelajari mata pelajaran tertentu sedangkan Kepala Sekolah tugas pokoknya adalah “memimpin” dan “mengelola” guru beserta stafnya untuk bekerja sebaik-baiknya demi mencapai tujuan sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan salah satu komponen Pendidikan yang paling berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian kepala sekolah bertanggung jawab secara langsung dalam mencontohkan perilaku dan sikap yang diteruskan ke komunitas sekolah yang lebih luas. Oleh karena itu, sebagai pembentuk budaya yang utama, penting bagi para kepala sekolah untuk secara sadar menciptakan dan mensimulasikan visi positif demi membangun budaya sekolah yang mendidik, yang memprioritaskan hubungan yang kuat, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Budaya positif adalah nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan di sekolah yang berpihak pada murid agar murid dapat berkembang menjadi pribadi yang kritis, penuh hormat dan bertanggung jawab. Budaya positif juga adalah salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan guru penggerak. Upaya untuk membangun budaya lingkungan positif di sekolah guru harus bekerja sama dengan kepala sekolah serta orang tua yaitu sebagai guru harus memiliki peran kunci dalam pengembangan budaya positif dengan menciptakan ruang kelas yang berpusat pada peserta didik, melibatkan dan bekerjasama dengan orangtua dalam penerapan budaya lingkungan positif. Kepala sekolah memastikan para guru dan staf mendapatkan dukungan dalam menerapkan budaya positif di sekolah serta mendukung dan mengawasi

keterlibatan orangtua dalam menerapkan dan menciptakan suasana rumah yang aman dan nyaman sehingga dapat menerapkan disiplin positif yang konsisten dan berpartisipasi dalam pertemuan sekolah dan memiliki hubungan baik dengan guru untuk mendukung pendekatan budaya positif (Permana & Ahyani, 2020).

Strategi dengan menggunakan dimensi budaya lingkungan positif ini lebih menitikberatkan terhadap proses penyelenggaraan pendidikan yang memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah dan stakeholders dalam membangun dan mengimplementasikan nilai-nilai dalam pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti SMP Ibnu Hajar Boarding School, Munjul Cipayung Jakarta Timur merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang menerapkan konsep SUBA (Sekolah umum berbasis agama), selalu melakukan pembangunan demi kualitas pendidikannya. Tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan dari akademik, tetapi SMP Ibnu Hajar Boarding School, Munjul Cipayung Jakarta Timur juga memperhatikan kualitas budaya lingkungan positif dan karakter pada diri peserta didik yaitu dengan jalan dirancangnya strategi dalam membangun budaya lingkungan positif yang dikenal dengan program TAB. Perubahan dan pengembangan selalu diadakan setiap waktu tertentu demi terciptanya budaya yang religius. Strategi yang diadakan di sekolah diharapkan dapat membawa dampak positif khususnya untuk sekolah menengah pertama (SMP) pada masa saat ini.

Mengingat SMP Ibnu Hajar Boarding School, Munjul, Cipayung Jakarta Timur merupakan salah satu sekolah yang menerapkan konsep “Sekolah Umum Berbasis Agama (SUBA) dan Membangun budaya positif dengan program Tahfidz, Adab dan Bahasa Arab (TAB)”, maka perlu diadakan penelitian di sekolah tersebut untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi yang digunakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang berbentuk kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (in depth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya lingkungan positif di SMP Ibnu Hajar Boarding School meliputi berdoa sebelum belajar, membaca al-qur'an, salat berjamaah, budaya salam, sapa, sopan, santun, sabar, syukur (6S), budaya bersih, indah, nyaman dan

sehat (BINS), membaca hadis, zikir setelah salat, pagi petang dan khotbah. Kegiatan- kegiatan positif tersebut merupakan suatu nilai, moral dan keyakinan yang diterapkan dan dibudayakan untuk menjadikan generasi yang unggul.

Gambaran Budaya Lingkungan Positif di SMP Ibnu Hajar Boarding School.

1. SMP Ibnu Hajar Boarding School merupakan sekolah yang menerapkan konsep SUBA yaitu sekolah umum belajar agama yang memperhatikan kualitas pendidikan akhlak
2. Budaya lingkungan positif di SMP Ibnu Hajar Boarding School meliputi kegiatan berdoa sebelum belajar, salat berjamaah, membaca hadis arbain, zikir pagi dan petang, pembiasaan 6 S (salam, sapa, santun, sopan, sabar dan syukur), penerapan BINS (bersih, indah, nyaman dan sehat).

Berdasarkan hasil temuan, kepala SMP Ibnu Hajar Boarding School telah melakukan perencanaan strategis dalam penerapan budaya lingkungan positif dengan tujuan agar warga sekolah dapat melaksanakan dan membiasakan serta mengambil nilai-nilai budaya lingkungan positif di sekolah. Perencanaan strategis yang dilakukan oleh kepala SMP Ibnu Hajar Boarding School dalam menerapkan budaya lingkungan positif menitik beratkan pada penataan lingkungan yang positif. Melalui lingkungan inilah peserta didik akan belajar dari lingkungan yang telah disiapkan

Strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya lingkungan positif di SMP Ibnu Hajar Boarding School.

1. Kepala sekolah merencanakan, penetapan kebijakan seperti penetapan sarana dan prasarana, anggaran biaya, pembuatan petunjuk teknis yang dituangkan dalam SOP
2. Kepala sekolah membuat konsep berdasarkan temuan atau kejadian-kejadian yang ada di lapangan, kemudian dimusyawarahkan dengan pendidik untuk mendapatkan mufakat. Setelah itu disosialisasikan kepada guru, peserta didik dan semua warga sekolah
3. Adanya standar operasional prosedur (SOP) sebagai acuan dalam penerapan budaya lingkungan positif
4. Kepala sekolah mewajibkan semua warga sekolah memberikan keteladanan terhadap peserta didik
5. Pembiasaan merupakan salah satu strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya lingkungan positif. Pembiasaan disini bukan hanya dari perilaku seperti membiasakan salam, sapa, dan lain sebagainya, akan tetapi pembiasaan selalu mengingatkan sampai menjadi biasa
6. Kepala sekolah mengadakan monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan secara terjadwal, seperti evaluasi mingguan, bulanan dan tahunan
7. Kepala sekolah melibatkan orang tua dengan mensosialisasikan program dan berkomitmen untuk kerjasama dalam memberikan pijakan dan arahan ketika berada di rumah

Dampak keberhasilan budaya lingkungan positif di SMP Ibnu Hajar Boarding School

1. Terhadap peserta didik, berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik, diantaranya adalah disiplin, menyapa dan mudah untuk diarahkan
2. Terhadap guru, bertambahnya kedisiplinan, kehangatan dalam salam sapa, dan tertanam pola hidup bersih dan sehat serta tidak terlalu banyak mengintervensi
3. Terhadap orangtua, ketika di rumah, pembiasaan salat berjamaah dilakukan di masjid, beres-beres kamar secara mandiri, inisiatif dalam membantu orang tua dan menjadi contoh bagi saudara yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian, paparan data dan hasil temuan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Budaya lingkungan positif di SMP Ibnu Hajar Boarding School Munjul lebih menekankan ada kegiatan rutinitas yang menjadi pembiasaan harian seperti kegiatan berdoa sebelum belajar, salat berjamaah, membaca hadis arba'in, zikir. (setelah salat, pagi dan petang), pembiasaan 6S yaitu. salam, sapa, senyum, sopan, dan santun dan sabar dan penerapan BINS yaitu bersih, indah, nyaman dan sehat.

Strategi kepala sekolah dalam penerapan budaya lingkungan positif di SMP Ibnu Hajar Boarding School Munjul adalah melalui program a) Perencanaan strategis, b) Keteladanan dari lingkungan sekitar, c) Pembiasaan dan pembudayaan, d) Monitoring dan evaluasi program yang telah dijalankan serta 7) Adanya keterlibatan dari orang tua.

Dampak keberhasilan budaya lingkungan positif di SMP Ibnu Hajar Boarding School Munjul, Cipayung Jakarta Timur adalah berdampak terhadap sikap dan perilaku peserta didik, seperti pembiasaan zikir pada waktu pagi dan petang, disiplin dalam salat berjamaah, pembiasaan mengucapkan salam ketika bertemu, tegur sapa, sopan dan santun, adanya semangat dalam menjaga kebersihan. Demikian juga berdampak terhadap yang dirasakan oleh sekolah atau guru yaitu mudahnya dalam mengarahkan dan tidak banyak mengintervensi peserta didik. Hal ini juga dirasakan oleh orang tua yaitu merasakan perubahan-perubahan yang terjadi pada putra/putrinya.. ini bisa dilihat dan dirasakan ketika waktu libur sekolah, seperti pembiasaan salat berjamaah yang dilakukan di masjid, beres-beres kamar, dan disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M., Warisno, A., Afif Anshori, M., & An Andari, A. (2022). *Pesantren, Kepemimpinan Kiai, Dan Ajaran Tarekat Sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. 4(3), 509–524.
- Khuseini, A., Abidin, Z., Warisno, A., Andari, A., & Afif, M. (2023). *Organizational*

- Dynamics of Islamic Education Institutions*. 8(1), 273–283.
- Latifah, N. (2017). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Palapa*, 5(1), 196–208. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i1.80>
- Maya Ayu K, Andi Warisno, N. H. (2021). Fungsi Manajerial Kepala MAdrasah Dalam Menciptakan MAdrasah Efektif di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadin Kecamatan JAti Agung Kabupten Lampung. *Jurnal MubtadiinMubtadiin*, 7 No. 2(Juli-Desember 2021), 29–45.
- Nugraha, D. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Ndongesia. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(2), 140. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i2.40809>
- Permana, D., & Ahyani, H. (2020). Implementasi Pendidikan Islam Dan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik. *Dian Permana, Hisam Ahyani Jurnal Tawadhu*, 4(1), 997.
- Sudargini, Y., & Purwanto, A. (2020). Pendidikan Pendekatan Multikultural Untuk Membentuk Karakter dan Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0 : A Literature Review. *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(3), 2722–8878. <https://doi.org/10.7777/jiemar>